

**METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH
TSANAWIYAH MATHAL'UL ANWAR SIDOWALUYO KALIANDA
KABUPATEN LAMPUNT SELATAN**

¹. Andi Saputra ². Khairil Anwar
STIT Darul Fattah

ABSTRACT

Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Sidowaluyo Kalianda is one of the formal institutions that provides Arabic learning facilities for their students. The Arabic learning method in MTs MA Sidowaluyo Kalianda will be examined there. The results showed that there was an increase in the average value of students and the percentage of students who got grades from 6 up with prior to conducting research, which are from the three cycles more than 50% of students got grades from 6 upwards and the average student in all three cycles, they are: cycle 1 is 6.6, cycle 2 is 6.6, and cycle 3 is 6.2, whereas before research is conducted the average student score is 4.8 and students who get grades from 6 upwards are less than 50 %.

Kata kunci: tanya jawab, makna kata, mathla'ul anwar

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah berbeda dengan pola pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren. Pembelajaran bahasa Arab di madrasah hanya bersifat pengenalan saja dengan lebih mengutamakan percakapan (verbal) saja, sedangkan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren lebih mendalam dan lebih mengutamakan pada penerjemahannya saja. Meskipun berbagai fasilitas untuk pembelajaran bahasa Arab tersebut tersedia namun sangat sedikit warga negara Indonesia yang nota benanya Islam mampu memahami makna kata dalam bahasa Arab. Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Sidowaluyo Kalianda (MTs MA Sidowaluyo Kalianda) merupakan madrasah yang mengalokasikan jam pelajaran bahasa Arab menjadi dua kali pertemuan dalam setiap minggunya (4x40 menit), dengan setiap pertemuan masing-masing dua jam pelajaran (2x40 menit), dan setiap satu jam pelajaran adalah 40 menit, dengan asumsi dari 60 menit (jumlah yang sebenarnya) hanya 40 menit waktu yang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

Dengan alokasi waktu tersebut rata-rata nilai pelajaran bahasa Arab di kelas XI-1 MTs MA Sidowaluyo Kalianda belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah tersebut, yakni 4,8 yang seharusnya 6 dan lebih dari 50% siswa mendapat nilai ulangan di bawah 6. Keadaan ini disebabkan siswa menganggap pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit dipelajari dan bukan salah satu pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN) sebagai penentu kelulusan. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu menggunakan metode yang efektif guna memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Dengan mencermati kondisi siswa di atas, penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna kata dalam bahasa Arab di kelas IX-1 Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Sidowaluyo Kalianda tahun ajaran 2010/2011.

“Apakah metode tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman makna kata dalam bahasa Arab siswa IX-1 Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Sidowaluyo Kalianda.” Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah metode tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman makna kata dalam bahasa Arab siswa kelas IX-1 Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Sidowaluyo Kalianda melalui metode tanya jawab.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Sidowaluyo Kalianda kelas IX-1 yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 21 putra dan 17 putri. Tempat penelitian dilaksanakan di MTs Mathla'ul Anwar Sidowaluyo Kalianda yang terletak di desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Waktu tindakan penelitian dilaksanakan pada saat berlangsungnya semester 1 tahun ajaran 2010/2011.

Ada beberapa tahap yang disiapkan oleh peneliti untuk merealisasikan/melaksanakan rencana tindakan, yakni:

- 1). Tahap Perencanaan
- 2). Tahap Pelaksanaan
- 3). Tahap Observasi
- 4). Tahap Refleksi

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode angket atau kuisioner adalah: "Metode atau teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam pelaksanaannya. dan Metode Observasi berarti pengamatan dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, istilah observasi dan pengamatan sering dipertukarkan. Bentuk instrumen penelitian tentang penguasaan dalam memahami makna kata ini adalah tes tanya jawab secara lisan dan tes objektif berupa tes pilihan ganda sebanyak 40 item. Teknik analisis data dilakukan dengan penyajian daftar nilai dengan membuat tabulasi dan presentase. Daftar nilai diolah dengan mengelompokkan/menghitung jumlah nilai yang sama, presentase, dan nilai rata-rata.

HASIL

Pada bab ini peneliti mendeskripsikan (memaparkan) kejadian-kejadian yang terekam oleh peneliti dan guru mitra pada saat kegiatan belajar dan mengajar di kelas pada setiap pertemuan disetiap siklusnya.

Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, kemudian setelah berakhir satu siklus peneliti mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran pada siklus tersebut.

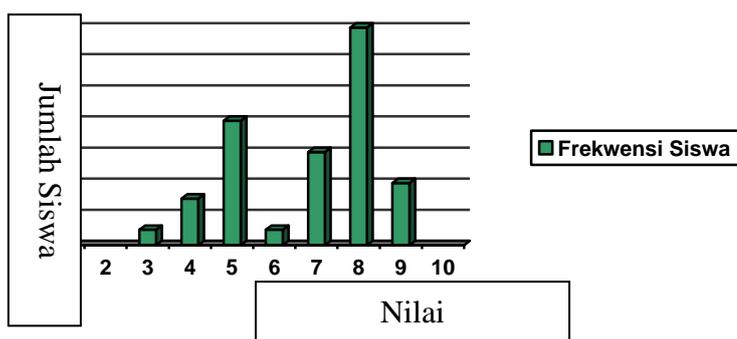
1. Deskripsi pada Siklus 1

Deskripsi pada siklus 1 terdiri dari langkah-langkah pembelajaran, catatan peneliti dan guru mitra, kesempatan menjawab siswa terhadap 10 pertanyaan, dan refleksi (evaluasi).

Berikut ini adalah jumlah kesempatan menjawab siswa dalam 3 pertemuan pada siklus 1:

1. Ada 39 jawaban dari 23 siswa yang memiliki kesempatan menjawab; 23 jawaban benar dan 16 jawaban salah.
2. Ada 54 jawaban dari 24 siswa yang memiliki kesempatan menjawab; 30 jawaban benar dan 24 jawaban salah.
3. Ada 81 jawaban dari 33 siswa yang memiliki kesempatan menjawab; 58 jawaban benar dan 23 jawaban salah.

Berikut ini adalah hasil analisis nilai latihan siswa terhadap makna kata dalam bahasa Arab pada siklus 1 yang disajikan dalam bentuk grafik.



Gambar 1. Grafik Nilai Latihan Pemahaman Siswa Terhadap Makna Kata dalam Bahasa Arab pada Siklus 1

Sebaran nilai latihan siswa pada siklus 1 berkisar antara nilai 3 sampai dengan 9, di antara 7 sebaran nilai tersebut, nilai 8 diperoleh oleh paling banyak siswa. Kemudian yang mendapatkan nilai dari 6 ke atas berjumlah 25 (65,79%) siswa dan yang mendapatkan nilai dari 6 kebawah berjumlah 13 (31,59%) siswa.

Nilai yang didapat pada siklus 1 sebenarnya sudah mencapai target, tetapi peneliti tetap melakukan penelitian pada siklus 2 untuk lebih memvalidkan lagi keberhasilan tersebut.

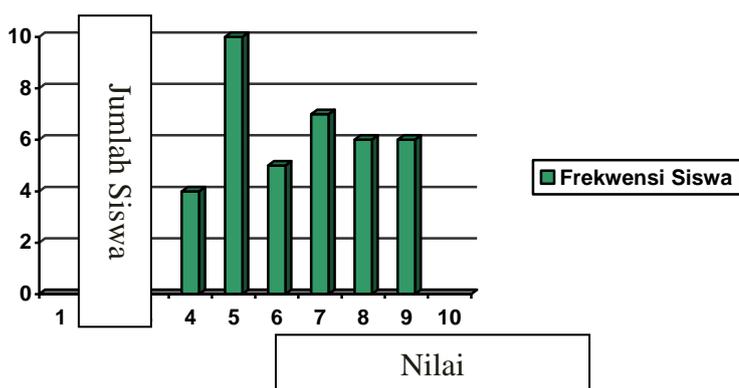
2. Deskripsi pada Siklus 2

Deskripsi pada siklus 2 terdiri dari langkah-langkah pembelajaran, catatan peneliti dan guru mitra, kesempatan menjawab siswa terhadap 10 pertanyaan, dan refleksi (evaluasi).

Berikut ini adalah jumlah kesempatan menjawab siswa dalam 3 pertemuan pada siklus 2:

1. Ada 114 jawaban dari 38 siswa yang memiliki kesempatan menjawab; 57 jawaban benar dan 57 jawaban salah.
2. Ada 60 jawaban dari 29 siswa yang memiliki kesempatan menjawab; 45 jawaban benar dan 15 jawaban salah.
3. Ada 57 jawaban dari 28 siswa yang memiliki kesempatan menjawab; 35 jawaban benar dan 12 jawaban salah.

Berikut ini adalah hasil analisis nilai latihan siswa terhadap makna kata dalam bahasa Arab pada siklus 2 yang disajikan dalam bentuk grafik.



Gambar 2. Grafik Nilai Latihan Pemahaman Siswa Terhadap Makna Kata dalam Bahasa Arab pada Siklus 2

Sebaran nilai latihan siswa pada siklus 2 berkisar antara nilai 4 sampai dengan 9. Di antara 6 sebaran nilai tersebut, nilai 5 diperoleh oleh paling banyak siswa. Kemudian yang mendapatkan nilai dari 6 ke atas berjumlah 19 (50%) siswa dan yang mendapatkan nilai kurang dari 6 berjumlah 19 (50%) siswa.

Meskipun rata-rata nilai siswa pada siklus 2 sama dengan siklus 1, yakni 6,6, tetapi jumlah siswa yang memperoleh nilai dari 6 ke atas terdapat penurunan, yakni dari 65, 79% menjadi 50%, keadaan ini disebabkan oleh jauhnya kesempurnaan peneliti dalam mengajar.

3. Deskripsi pada Siklus 3

Siklus 3 ini merupakan siklus terakhir dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti di kelas IX-1 Madrasah Tsanawiyah Sidowaluyo Kalianda, karena alokasi waktu yang tersedia untuk penelitian hanya 12 kali pertemuan.

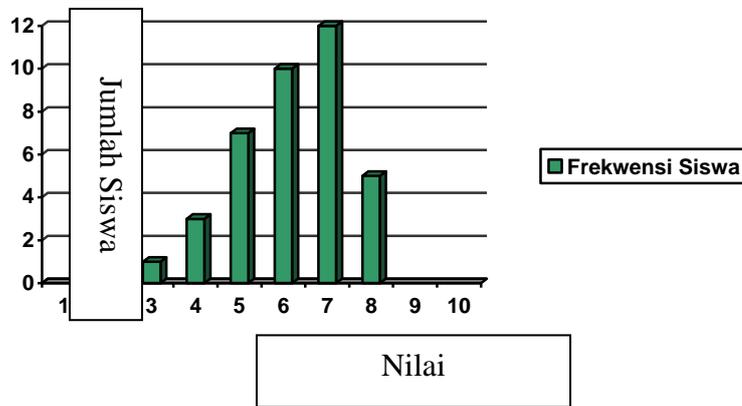
Deskripsi pada siklus 3 terdiri dari langkah-langkah pembelajaran, catatan peneliti dan guru mitra, kesempatan menjawab siswa terhadap 10 pertanyaan, dan refleksi (evaluasi).

Berikut ini adalah jumlah kesempatan menjawab siswa dalam 3 pertemuan pada siklus 3:

1. Ada 62 jawaban dari 34 siswa yang memiliki kesempatan menjawab; 35 jawaban benar dan 27 jawaban salah.
2. Ada 34 jawaban dari 21 siswa yang memiliki kesempatan menjawab; 27 jawaban benar dan 7 jawaban salah.

3. Ada 56 jawaban dari 29 siswa yang memiliki kesempatan menjawab; 39 jawaban benar dan 17 jawaban salah.

Berikut ini adalah hasil analisis nilai latihan siswa terhadap makna kata dalam bahasa Arab pada siklus 1 yang disajikan dalam bentuk grafik.



Gambar 3. Grafik Nilai Latihan Pemahaman Siswa Terhadap Makna Kata dalam Bahasa Arab pada Siklus 3

Sebaran nilai latihan pada siklus 3 berkisar antara nilai 3 sampai dengan 8, di antara 6 sebaran nilai tersebut, nilai 7 diperoleh oleh paling banyak siswa. Kemudian yang mendapatkan nilai dari 6 ke atas berjumlah 27 (71,1%) siswa dan yang mendapatkan nilai dari 6 kebawah berjumlah 11 (28,9%) siswa.

Rata-rata nilai pada siklus 3 lebih kecil dari siklus 1 dan siklus 2, kemudian siswa yang mendapatkan nilai dari 6 ke atas terdapat kenaikan, yakni siklus 1 adalah 65,79% dan siklus 2 adalah 50% kemudian pada siklus 3 menjadi 71%.

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dipaparkan di hasil penelitian, bahwa pada siklus 1 nilai rata-rata latihan siswa kelas 1X-1 MTs MA Sidowaluyo Kalianda adalah 6,6 dengan prosentase siswa yang mendapatkan nilai dari 6 ke atas adalah 65,79%. Kemudian nilai rata-rata latihan siswa pada siklus 2 sama dengan rata-rata pada siklus 1, yakni 6,6 dengan prosentase siswa yang mendapatkan nilai dari 6 ke atas adalah 50%. Kemudian nilai rata-rata latihan siswa pada siklus 3 adalah 6,2 dengan prosentase siswa yang mendapatkan nilai dari 6 ke atas adalah 71,1%. Dengan demikian terdapat penurunan

nilai rata-rata siswa pada siklus 3, akan tetapi penurunan tersebut tidak sampai di bawah nilai 6 nilai 6 merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Arab di MTs MA Kalianda Sidowaluyo, keadaan ini dipengaruhi oleh jauhnya kesempurnaan peneliti dalam mengajar, akan tetapi siswa yang mendapatkan nilai dari 6 ke atas adalah 50% atau lebih.

Walaupun penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan rata-rata nilai siswa dan persentase siswa yang mendapatkan nilai dari 6 ke atas, akan tetapi penerapan metode tersebut kurang tepat diterapkan pada objek sebagaimana yang terekam oleh peneliti dan guru mitra pada setiap pertemuan, yakni:

- a. Siswa cenderung gaduh saat kegiatan belajar dan mengajar.
- b. Kemampuan verbal siswa kurang sehingga sangat sedikit yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.

KESIMPULAN

Sebagaimana tertulis pada rumusan masalah, yakni “Apakah metode tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman makna kata dalam bahasa Arab siswa kelas IX-1 Madrasah Tsanawiyah Mathla’ul Anwar Sidowaluyo Kalianda.” dan tujuan penelitian, yakni “untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah metode tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman makna kata dalam bahasa Arab siswa kelas IX-1 Madrasah Tsanawiyah Mathla’ul Anwar Sidowaluyo Kalianda melalui metode tanya jawab”, maka dengan hasil nilai latihan siswa yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat kenaikan rata-rata nilai siswa dan persentase siswa yang mendapatkan nilai dari 6 ke atas dengan sebelum dilakukan penelitian, yakni dari ketiga siklus lebih dari 50% siswa mendapatkan nilai dari 6 ke atas dan rata-rata siswa pada ketiga siklus tersebut, yakni: siklus 1 adalah 6,6, siklus 2 adalah 6,6, dan siklus 3 adalah 6,2, sedangkan sebelum diadakan penelitian rata-rata nilai siswa adalah 4,8 dan siswa yang mendapatkan nilai dari 6 ke atas kurang dari 50%.

Walaupun penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan rata-rata nilai siswa dan prosentase siswa yang mendapatkan nilai dari 6 ke atas, akan tetapi penerapan metode tersebut kurang tepat diterapkan pada objek sebagaimana yang terekam oleh peneliti dan guru mitra pada setiap pertemuan, yakni:

- c. Siswa cenderung gaduh saat kegiatan belajar dan mengajar.

d. Kemampuan verbal siswa kurang sehingga sangat sedikit yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhani dan Hasbi Lawrens. 2005, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Millenium*. Jombang: Lintas Media.
- Darsono dan Ibrahim. 2002, *Fasih Berbahasa Arab MTs. II*. Solo: Tiga Serangkai.
- Nurkencana, Wayan. 1986. *Evalusi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ruhiat, Ilyas. 2004, *Shorfiiyah (Metode Praktis Memahami Shorof dan I'lal)*. Tasik Malaya: Al-Fallah Offset.
- Suroso Abdussalam.2008, *Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Dakwah dan Taklim.
- Toha Anggoro, dkk. *Metode Penelitian, Edisi II (Modul I, II, III, IV, V, VI)*. Universitas Terbuka.
- Yunus, Mahmud. 1990, *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zulhanan, 2005, *Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandar Lampung: Fakta Press.

ناصر دين, همام, 1970هـ, تعليم المتعلم, مجلانج: مانار قدس.
معصوم بن علي, محمد, 1965, الامثلة التصريفية, سورابايا: مكتبة و متبعة سالم نبهان.
صنهاجي إمام, 1984, متن الجرومية, مجلانج: مانار قدس.